

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Perkembangan ekonomi sangat pesat di era globalisasi ini. Adanya fenomena perdagangan bebas dan perkembangan inovasi teknologi menyebabkan perubahan yang luar biasa dalam persaingan di dunia bisnis. Hal tersebut memaksa perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan strategi bisnisnya menyesuaikan dengan perubahan zaman karena pada dasarnya tujuan jangka panjang sebuah perusahaan adalah tetap berkesinambungan.

Perusahaan yang hanya mengandalkan aktiva berwujud saja tidaklah cukup untuk bersaing. Para pelaku bisnis mulai menyadari bahwa kesuksesan dalam berbisnis tidaklah hanya mengandalkan aktiva berwujud saja, melainkan aktiva tidak berwujud atau *intangible assets* yang juga memiliki peranan penting dalam mendukung suksesnya bisnis dalam suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva berwujud maupun tak berwujud dapat diartikan sebagai kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan memberikan gambaran tentang kondisi suatu perusahaan yang dapat dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Fahmi, 2011:2). Semakin baik kinerja perusahaan tersebut maka semakin besar pula kesempatan perusahaan untuk tetap berkesinambungan. Berikut

adalah kinerja PT Medco Energi Internasional Tbk sebagai salah satu perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 2016-2018 :

**Tabel 1.1**  
**Kinerja PT Medco Energi Internasional Tbk**

	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
<b><i>Net Profit Margin</i></b>	31.16	14.24	-2.33
<b><i>Return on Asset</i></b>	5.20	2.55	-0.54
<b><i>Debt to Asset</i></b>	0.75	0.73	0.74

Sumber : idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat kita lihat dari tiga rasio sebagai alat ukur, kinerja PT Medco Energi Internasional Tbk secara umum memiliki tren negatif dari tahun 2016-2018. Nilai ROA yang didapatkan terus menurun hingga puncaknya di tahun 2018 perusahaan mengalami kerugian dengan nilai -0,54. Begitu pula dengan NPM yang nilainya terus anjlok dari awalnya 31,16 hingga mencapai -2,33. Untungnya, laba yang terus menurun tidak membuat perusahaan gegabah untuk memperbanyak liabilitas demi menaikkan produktivitas perusahaan. Perusahaan memiliki pengelolaan liabilitas yang baik sehingga nilai DAR selalu stabil di angka 0,7 dan dapat dikatakan aman. Namun, perusahaan perlu bekerja keras meningkatkan kinerjanya karena pengelolaan liabilitas saja tidak cukup untuk membuat perusahaan bertahan mengingat persaingan pasar yang semakin ketat dan laba yang diharapkan tak kunjung didapatkan.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan, salah satunya adalah *intellectual capital*. Adanya masyarakat modern yang semakin melek pengetahuan membuat perusahaan harus

melakukan sejumlah adaptasi. Salah satunya dengan merubah sistem manajemen yang berbasis tenaga kerja menjadi manajemen yang berbasis pengetahuan. *Knowledge based business* ditandai dengan penyebaran informasi dan data secara luas dan lebih cepat (Rahardian, 2011). Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *knowledge asset* adalah *intellectual capital* yang telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi, maupun akuntansi (Petty and Guthrie, 2000; Solikhah, 2010).

Menurut Bontis *et al.* (2000), secara umum para peneliti membagi modal intelektual ke dalam tiga unsur utama yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed*. Ketiga unsur tersebut dipercaya dapat membangun modal intelektual yang mampu meningkatkan nilai perusahaan apabila dikelola secara optimal. Jika nilai perusahaan tinggi, investor akan memberi nilai lebih pada perusahaan dengan melakukan investasi. Penilaian lebih oleh investor terhadap harga saham perusahaan ini diyakini disebabkan modal intelektual yang dimiliki perusahaan (Sunarsih dan Mendra, 2012).

“Salah satu persoalan yang dihadapi dalam penelitian mengenai *intellectual capital* adalah bagaimana cara mengukur aset tak berwujud atau modal intelektual” (Marfuah dan Rahman, 2013). Beberapa peneliti telah mengembangkan metode pengukuran modal intelektual. Pulic (1997) memperkenalkan metode pengukuran modal intelektual secara tidak langsung dengan menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™). VAIC™ menggabungkan tiga komponen sumber daya perusahaan, yaitu *capital employed/physical capital* (VACA), *human capital*

(VAHU), dan *structural capital* (STVA). Metode ini digunakan sebagai ukuran untuk menilai efisiensi penggunaan modal intelektual dalam menciptakan nilai tambah.

Menurut Kuryanto (2008), modal intelektual masih belum diterapkan secara luas di Indonesia. Sampai dengan saat ini, perusahaan-perusahaan di Indonesia cenderung menggunakan *conventional based* dalam membangun bisnisnya sehingga produk yang dihasilkan masih miskin kandungan teknologi. Selain itu, perusahaan-perusahaan tersebut belum memberikan perhatian lebih terhadap *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed*. Padahal, semua ini merupakan elemen pembangun modal intelektual perusahaan. Kuryanto (2008) juga menjelaskan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia akan dapat bersaing apabila menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi-inovasi kreatif yang dihasilkan oleh modal intelektual perusahaan. Hal ini akan mendorong terciptanya produk-produk yang semakin menarik di mata masyarakat.

Menurut Ulum (2009), fenomena modal intelektual mulai berkembang di Indonesia setelah muncul PSAK No.19 (revisi 2010) tentang aktiva tak berwujud. Dalam PSAK No. 19 (revisi 2010), aktiva tak berwujud tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai modal intelektual, tetapi kurang lebih hal ini telah mendapat perhatian. Paragraf 09 dalam PSAK No.19 (revisi 2010) menyebutkan beberapa contoh aktiva tak berwujud antara lain ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar, dan

merk dagang. Contoh-contoh tersebut secara tidak langsung telah mencerminkan modal intelektual.

Sedangkan profitabilitas sangat berguna bagi perusahaan sebagai indikator atau ukuran untuk melihat kinerja perusahaan. Profitabilitas dapat membantu para investor untuk melihat kemampuan perusahaan pada periode tertentu dengan melihat laba perusahaan dari sisi tingkat penjualan, aset dan juga modal sahamnya. Hal ini tentu akan mampu mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan dan hal ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Makin tinggi profitabilitas yang dapat dicapai oleh perusahaan, makin tinggi pula kinerja perusahaan tersebut dinilai.

Selain itu, hasil penelitian Faza (2014) menyatakan modal intelektual berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Modal intelektual yang dimiliki perusahaan dapat menciptakan *value added* yang memberikan suatu keunggulan kompetitif dibandingkan dengan para kompetitornya, sehingga hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Keunggulan kompetitif ini membuat produk atau jasa perusahaan menjadi lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan lain. Modal intelektual perusahaan dapat menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan hasil dari investasi modal dan perusahaan akan menggunakan hal tersebut untuk memberikan sinyal positif tersebut bagi investor.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan *VAIC<sup>TM</sup>*. Profitabilitas diukur melalui *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. Sedangkan kinerja

perusahaan yang dipakai adalah rasio likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*. Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan perbedaan hasil penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45)**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah modal intelektual mempengaruhi kinerja perusahaan ?
2. Apakah modal intelektual mempengaruhi kinerja perusahaan yang dimoderasi oleh profitabilitas ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menguji adanya pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan.
2. Menguji adanya peran profitabilitas terhadap penerapan modal intelektual dalam meningkatnya kinerja perusahaan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat :

- 1.1.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai penerapan modal intelektual yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pendukung (referensi) untuk penelitian selanjutnya yang mempunyai hubungan dengan jenis penelitian ini.

#### 1.1.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Pelaku Bisnis

Sebagai informasi tambahan dan evaluasi untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik melalui modal intelektual.

- b. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengimplementasikan ilmu yang sudah diterima selama di bangku perkuliahan dan juga menyelesaikan syarat lulus dari Universitas.

- c. Bagi Universitas

Sebagai tambahan sumber kepustakaan mengenai jurnal akuntansi.